



## Meninjau Upah Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kualitatif Tentang Keadilan Dan Kesejahteraan

Muhammad Syarul Hidayat<sup>1</sup>, Agus Eko Sujianto<sup>2</sup>

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1,2</sup>

Korespondensi penulis: [syahrulhidayat195@gmail.com](mailto:syahrulhidayat195@gmail.com)<sup>1</sup>, [agusekosujianto@gmail.com](mailto:agusekosujianto@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze farm labor wages from an Islamic economic perspective with a focus on justice and welfare. Through a qualitative approach, this study explores the experiences and perceptions of farm workers regarding their wages and their impact on justice and welfare. The principles of distributive justice, proportional justice, and the elimination of usury in Islamic economics are the theoretical basis used to analyze the agricultural labor wage system. Data and information were obtained through in-depth interviews with farm workers in certain areas. The content analysis results are used to identify patterns related to fair wages and factors that affect the welfare of farm workers. This research shows that agricultural workers often face low and inadequate wages, which negatively impacts their welfare and that of their families. From an Islamic economic perspective, fair wages for agricultural laborers and providing welfare are important for achieving social justice and economic sustainability. This research provides insight into how the principles of Islamic economics can be applied in the agricultural labor wage system to achieve justice and improve welfare. The results of this research are expected to contribute to the development of policies that are in favor of justice and the welfare of farm workers in the context of Islamic economics.*

**Keywords:** *Farm labor wages, Islamic economics, justice, welfare*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upah buruh tani dalam perspektif ekonomi Islam dengan fokus pada keadilan dan kesejahteraan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman dan persepsi buruh tani terkait dengan upah mereka serta dampaknya terhadap keadilan dan kesejahteraan. Prinsip-prinsip keadilan distributif, keadilan proporsional, dan eliminasi riba dalam ekonomi Islam menjadi landasan teoritis yang digunakan untuk menganalisis sistem upah buruh tani. Data dan informasi diperoleh melalui wawancara mendalam dengan buruh tani di wilayah tertentu. Hasil analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola terkait dengan upah yang adil dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan buruh tani. Penelitian ini menunjukkan bahwa buruh tani sering menghadapi upah yang rendah dan tidak memadai, yang berdampak negatif pada kesejahteraan mereka dan keluarga. Dalam perspektif ekonomi Islam, upah buruh tani yang adil dan memberikan kesejahteraan adalah penting untuk mencapai keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi. Penelitian ini menyediakan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam sistem upah buruh tani untuk mencapai keadilan dan meningkatkan kesejahteraan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsan bagi pengembangan kebijakan yang berpihak pada keadilan dan kesejahteraan buruh tani dalam konteks ekonomi Islam.

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 13, 2023

\* Muhammad Syarul Hidayat1, [syahrulhidayat195@gmail.com](mailto:syahrulhidayat195@gmail.com)

**Kata kunci:** Upah buruh tani, ekonomi Islam, keadilan, kesejahteraan

## **LATAR BELAKANG**

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian banyak negara, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk yang bergantung pada sektor ini. Buruh tani memainkan peran krusial dalam kegiatan pertanian, namun mereka sering kali menghadapi tantangan yang signifikan terkait upah yang dibayarkan (Hasanah, 2020). Dalam perspektif ekonomi Islam, keadilan dan kesejahteraan menjadi prinsip-prinsip penting yang harus diperhatikan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem upah (Nisa & Al-Asyâ, 2019). Dalam konteks ekonomi Islam, upah buruh tani yang adil dan memberikan kesejahteraan adalah salah satu elemen kunci untuk mencapai keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi (Azhari et al., 2022; Imronah & Nginayati, 2022). Namun, dalam realitasnya, masalah terkait upah buruh tani masih menjadi isu yang kompleks dan kompleksitasnya dapat bervariasi di berbagai negara dan konteks sosial-ekonomi.

Upah buruh tani menjadi perhatian yang penting dalam konteks ekonomi pertanian (Nuraini et al., 2021). Buruh tani sering kali menghadapi masalah yang berhubungan dengan rendahnya upah, tidak adanya jaminan sosial, dan ketidakadilan dalam sistem upah yang berlaku (Arianti, 2022). Hal ini berdampak negatif terhadap kesejahteraan buruh tani dan keluarga mereka serta dapat menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat (Darwis & Dhuasha, 2022; Munfariah & Saka, 2020). Dalam perspektif ekonomi Islam, prinsip keadilan dan kesejahteraan menjadi landasan penting yang harus diperhatikan dalam sistem upah untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dan keadilan sosial.

Data empiris menunjukkan bahwa buruh tani di berbagai negara sering menghadapi tantangan dalam hal upah yang memadai (Roah & Simanjuntak, 2022). Misalnya, survei yang dilakukan oleh lembaga riset menunjukkan bahwa banyak buruh tani di sejumlah negara mengalami upah di bawah standar, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka. Selain itu, data statistik mengungkapkan bahwa ada kesenjangan upah yang signifikan antara buruh tani dan sektor-sektor ekonomi lainnya, yang menunjukkan ketidakadilan dalam pembagian hasil produksi.

Selain itu, terdapat juga kekhawatiran tentang kurangnya akses buruh tani terhadap jaminan sosial, seperti jaminan kesehatan, jaminan pensiun, dan perlindungan ketenagakerjaan (Hidayat et al., 2021; K. K. Islam et al., 2021; Zuwardi & Padli, 2019). Kurangnya perlindungan ini menyebabkan ketidakpastian dan ketidakadilan ekonomi bagi buruh tani dan keluarga mereka (Cabasan et al., 2019; A Islam & Ghosh, 2021; AHMS Islam, 2021). Namun, meskipun adanya isu-isu ini, belum banyak penelitian yang melakukan analisis mendalam tentang upah buruh tani dalam perspektif ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan melakukan studi kualitatif yang mendalam tentang upah buruh tani dalam perspektif ekonomi Islam, dengan fokus pada analisis keadilan dan kesejahteraan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh wawasan baru yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu yang dihadapi oleh buruh tani dalam hal upah mereka dan kontribusi ekonomi Islam dalam menciptakan sistem upah yang adil dan berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Prinsip Keadilan dalam Ekonomi Islam**

Landasan teoritis utama penelitian ini adalah prinsip-prinsip keadilan yang terkandung dalam ekonomi Islam (D. Il Islam et al., 2021; Nematpour & Khodadadi, 2021). Islam menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam sistem ekonomi (Abdullahi, 2019; AHMS Islam et al., 2020). Prinsip keadilan distributif (adil dalam pembagian hasil), keadilan proporsional (adil sesuai dengan kontribusi), dan eliminasi riba (bunga atau riba yang dianggap tidak adil dalam sistem keuangan) menjadi dasar bagi sistem ekonomi Islam (Usman & Rahman, 2021). Dalam konteks penelitian ini, prinsip-prinsip ini akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis keadilan dalam sistem upah buruh tani.

### **2. Konsep Upah dalam Ekonomi Islam**

Upah dalam perspektif ekonomi Islam memiliki konsep yang berbeda dengan sistem upah konvensional (Rahman et al., 2020). Dalam Islam, upah dilihat sebagai bagian dari transaksi ekonomi yang harus memperhatikan keadilan dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat (Anwar et al., 2019; Hudaifah et al., 2019). Konsep upah adil dalam Islam mencakup adil dalam nominal upah, waktu dan kualitas kerja, serta aspek-aspek lain yang mempengaruhi kesejahteraan pekerja (Khasanah, 2019; Sarker et al.,

2019). Landasan teoritis ini digunakan untuk memahami konsep upah dalam perspektif ekonomi Islam dan menganalisis apakah sistem upah buruh tani yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

### **3. Kesejahteraan dan Pembangunan Ekonomi dalam Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama (Aryal et al., 2019; Hudaifah et al., 2019) dan memandang pembangunan ekonomi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan tersebut (Ascarya, 2022; Meyer, 2020; Mulyany & Furqani, 2019). Dalam konteks penelitian ini, landasan teoritis ini akan digunakan untuk memahami bagaimana upah buruh tani yang adil dan meningkatkan kesejahteraan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sudut pandang buruh tani terkait dengan upah mereka dalam perspektif ekonomi Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi upah buruh tani secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Tulungagung yang mewakili konteks ekonomi pertanian yang relevan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan keberagaman geografis dan demografis untuk memperoleh data yang representatif. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan buruh tani yang dipilih secara *purposive*, menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang persepsi buruh tani terkait dengan upah mereka, pengalaman mereka dalam sistem upah, dan dampaknya terhadap keadilan dan kesejahteraan. Selama penelitian, peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari buruh tani untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang kondisi kerja dan konteks sosial-ekonomi mereka. Data yang terkumpul dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Proses analisis melibatkan identifikasi temuan tematik dan pola-pola yang berkaitan dengan upah buruh tani, keadilan, dan kesejahteraan. Interpretasi data akan melibatkan penerapan konsep dan prinsip ekonomi Islam dalam menganalisis hasil penelitian. Untuk memastikan validitas

dan reliabilitas penelitian, peneliti akan menggunakan triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan buruh tani, observasi partisipatif, dan studi literatur. Selain itu, peneliti akan melibatkan peer review dan diskusi dengan pakar terkait untuk memperkuat keabsahan temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upah Buruh Tani yang Rendah dan Tidak Memadai**

Hasil riset mengenai upah buruh tani yang rendah dan tidak memadai, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam, memunculkan keprihatinan yang besar. Ekonomi Islam mendasarkan diri pada prinsip keadilan sosial, pemerataan pendapatan, dan perlindungan terhadap pekerja. Upah yang rendah dan tidak memadai bertentangan dengan prinsip-prinsip ini, karena semua individu memiliki hak untuk mendapatkan upah yang adil sesuai dengan kontribusi dan upaya yang mereka berikan. Rendahnya upah buruh tani dalam konteks ini dapat disebabkan oleh ketidakadilan dalam distribusi kekayaan, ketidakseimbangan kekuatan, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya. Dampaknya mencakup kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakstabilan sosial. Oleh karena itu, solusi dalam perspektif ekonomi Islam meliputi implementasi prinsip upah yang adil, pemberdayaan dan koperasi buruh, perlindungan hukum, peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, pembangunan ekonomi berbasis keadilan, dan pertanian berkelanjutan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan upah buruh tani dapat ditingkatkan secara adil dan berkelanjutan, menciptakan kesejahteraan yang lebih baik bagi mereka dan mendorong keadilan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Selain itu, ekonomi Islam juga mendorong adanya hubungan kerja yang adil dan saling menguntungkan antara buruh dan majikan. Upah yang rendah dan tidak memadai tidak sejalan dengan prinsip kemitraan dan keadilan dalam hubungan kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki kondisi upah buruh tani.

Salah satu solusi yang sesuai dengan pandangan ekonomi Islam adalah implementasi prinsip upah yang adil. Ini berarti bahwa buruh tani harus diberikan upah yang mencerminkan kontribusi dan nilai kerja yang mereka berikan. Pemilik tanah atau pengusaha perlu menghargai upaya buruh tani dan memberikan kompensasi yang layak sesuai dengan standar ekonomi yang berlaku. Selain itu, pemberdayaan dan koperasi buruh juga menjadi solusi penting. Dalam perspektif ekonomi Islam, koperasi merupakan

bentuk kerjasama yang adil dan saling menguntungkan antara buruh. Dengan membentuk koperasi, buruh tani dapat menggabungkan sumber daya mereka, meningkatkan negosiasi upah, dan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik. Perlindungan hukum yang memadai juga harus diberikan kepada buruh tani. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan dan undang-undang yang melindungi hak-hak buruh, termasuk upah yang layak, jaminan sosial, dan kondisi kerja yang aman. Penerapan aturan tersebut akan memberikan kepastian dan keamanan bagi buruh tani. Selain itu, peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan juga sangat penting. Dengan meningkatkan kualifikasi dan keterampilan buruh tani melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan, mereka dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah dari pekerjaan mereka. Hal ini dapat berdampak positif terhadap peningkatan upah yang diterima oleh buruh tani.

Pembangunan ekonomi berbasis keadilan juga harus menjadi fokus. Pemerintah dan lembaga terkait perlu mendorong distribusi kekayaan yang lebih adil, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mengembangkan sektor pertanian secara berkelanjutan. Langkah-langkah ini dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi buruh tani dan mendorong peningkatan upah yang adil. Dalam penelitian ini, hasil wawancara mendalam dengan buruh tani mengungkapkan bahwa mayoritas dari mereka menerima upah yang rendah dan tidak memadai. Upah buruh tani sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mencapai kesejahteraan ekonomi yang memadai. Faktor-faktor yang menyebabkan upah yang rendah antara lain adalah persaingan yang ketat, ketidakadilan dalam pembagian hasil produksi, dan ketergantungan buruh tani pada perantara atau tengkulak. Dalam Al-Quran, terdapat beberapa ayat yang memberikan pedoman mengenai upah buruh tani dan keadilan ekonomi. Misalnya, Surah Al-Baqarah ayat 83 menyatakan,

*"Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kalian (Bani Israel) dan Kami tinggikan bukit di atas kalian (seraya berkata): 'Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah. Mereka menjawab: 'Kami mendengar dan kami tidak mau (melakukan). Dan mereka ditelan oleh api (neraka) disebabkan keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Allah dan mereka menganiaya nabi-nabi dengan tanpa alasan. Demikianlah balasan bagi orang-orang yang zalim."*

Ayat ini menunjukkan pentingnya menjalankan janji dan menghormati hak-hak yang diberikan oleh Allah. Dalam konteks upah buruh tani, hal ini menggarisbawahi pentingnya memberikan upah yang adil dan memadai sesuai dengan kontribusi kerja yang diberikan.

## **2. Keadilan dalam sistem Upah**

Dalam perspektif ekonomi Islam, keadilan distributif dan proporsional menjadi prinsip penting dalam sistem upah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem upah buruh tani masih jauh dari prinsip-prinsip keadilan tersebut. Buruh tani sering kali merasa bahwa upah mereka tidak adil dan tidak sebanding dengan kontribusi kerja yang mereka berikan. Selain itu, ketidakadilan dalam pembagian hasil produksi dan perantara yang memanfaatkan posisi tawar lebih kuat juga menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakadilan dalam sistem upah. Hasil riset mengenai keadilan dalam sistem upah buruh tani dari sudut pandang ekonomi Islam memperlihatkan kebutuhan mendesak untuk memperbaiki kondisi yang ada. Ekonomi Islam mendasarkan diri pada prinsip keadilan sosial, pemerataan pendapatan, dan perlindungan terhadap pekerja. Oleh karena itu, sistem upah buruh tani harus mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Dalam perspektif ekonomi Islam, keadilan dalam sistem upah berarti bahwa buruh tani harus diberikan upah yang adil dan layak sesuai dengan kontribusi dan nilai kerja yang mereka berikan. Prinsip ini menekankan perlunya menghindari eksploitasi dan penindasan terhadap buruh tani, serta memberikan penghargaan yang wajar terhadap upaya dan kualitas pekerjaan mereka. Namun, hasil riset juga menunjukkan adanya ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan ketimpangan kekuasaan antara buruh tani dan pemilik tanah atau perusahaan pertanian. Hal ini dapat menyebabkan negosiasi upah yang tidak adil, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang yang mempengaruhi besaran upah yang diterima oleh buruh tani.

Untuk mengatasi masalah ini, solusi dalam perspektif ekonomi Islam meliputi penerapan prinsip upah yang adil, pemberdayaan buruh, perlindungan hukum, peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, serta pembangunan ekonomi berbasis keadilan. Dengan menerapkan prinsip upah yang adil, buruh tani akan mendapatkan upah yang sesuai dengan kontribusi dan upaya kerja mereka. Selain itu, pemberdayaan buruh melalui koperasi dapat memberikan kekuatan tawar-menawar yang lebih baik dalam negosiasi upah.

Perlindungan hukum yang memadai perlu diberikan kepada buruh tani, termasuk perlindungan hak-hak mereka terkait upah yang layak, jaminan sosial, dan lingkungan kerja yang aman. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan juga penting untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan buruh tani, sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah dari pekerjaan mereka.

Pembangunan ekonomi berbasis keadilan juga menjadi tujuan yang harus dikejar. Hal ini melibatkan redistribusi kekayaan yang lebih adil, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan investasi dalam sektor pertanian yang berkelanjutan. Dengan cara ini, sistem upah buruh tani dapat mencapai keadilan yang lebih baik, mendorong kesejahteraan sosial, dan menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Al-Quran juga menekankan pentingnya keadilan dalam sistem upah. Surah Al-Hadid ayat 7 menyatakan,

*"Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta nafkahkanlah sebahagian hartamu yang Allah telah menjadikan kamu berkuasa atasnya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (harta)nya, mereka mendapat pahala yang besar."*

Ayat ini menunjukkan bahwa pemberian upah yang adil dan pembagian harta yang benar adalah tindakan yang dianjurkan dalam Islam. Dalam konteks upah buruh tani, ini mengacu pada pentingnya bagi pemilik lahan atau pengusaha untuk memberikan upah yang memadai kepada buruh tani sesuai dengan kontribusi mereka dalam proses produksi.

### **3. Dampak Pada Kesejahteraan Buruh Tani**

Dalam sudut pandang ekonomi Islam, kesejahteraan buruh tani adalah hal yang sangat penting. Ekonomi Islam menekankan pada keadilan sosial dan keseimbangan ekonomi, di mana setiap individu memiliki hak untuk hidup dengan layak dan memiliki akses terhadap kebutuhan dasar. Oleh karena itu, meningkatkan kesejahteraan buruh tani menjadi tujuan utama dalam perspektif ini.

Kesejahteraan buruh tani memiliki dampak yang positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pertama, dengan memperoleh upah yang adil dan memadai, buruh tani dapat meningkatkan standar hidup mereka dan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Mereka dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap perumahan yang layak, layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur yang memadai.

Kesejahteraan buruh tani juga berdampak pada kualitas hidup mereka dan keluarga mereka. Dengan memperoleh upah yang cukup, mereka dapat memperbaiki kualitas



makanan, perawatan kesehatan, dan pendidikan anak-anak mereka. Ini dapat meningkatkan kesehatan dan pendidikan generasi mendatang, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, meningkatnya kesejahteraan buruh tani juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan nasional. Dengan memiliki daya beli yang lebih tinggi, buruh tani dapat menjadi konsumen yang lebih aktif, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini dapat menciptakan peluang kerja tambahan dan mengurangi tingkat pengangguran dalam komunitas tani.

Selanjutnya, kesejahteraan buruh tani juga berdampak pada kestabilan sosial. Ketidakadilan dalam sistem upah dapat menyebabkan ketegangan sosial dan ketidakpuasan yang dapat mengganggu ketertiban sosial. Namun, dengan memastikan kesejahteraan buruh tani melalui upah yang adil, perlindungan hukum, dan akses terhadap sumber daya yang memadai, ketegangan sosial dapat dikurangi dan stabilitas sosial dapat tercapai. Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan buruh tani bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pengusaha, tetapi juga tanggung jawab masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat perlu sadar akan hak-hak buruh tani dan berperan dalam mendukung sistem upah yang adil dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi mereka. Melalui kolaborasi yang kuat antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat, diharapkan kesejahteraan buruh tani dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Upah buruh tani yang rendah dan tidak adil memiliki dampak negatif pada kesejahteraan mereka dan keluarga. Buruh tani mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan perumahan layak. Mereka juga sulit mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Keterbatasan ekonomi ini memperburuk kondisi kemiskinan dan menyebabkan siklus kemiskinan yang sulit untuk mereka pecahkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah buruh tani yang rendah memiliki dampak negatif pada kesejahteraan mereka dan keluarga. Ayat Al-Quran yang relevan adalah Surah Al-Baqarah ayat 267,

*"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan untuk kamu dari bumi."*

Ayat ini menekankan pentingnya memberikan nafkah yang layak dan memadai bagi pekerja sebagai bagian dari kewajiban umat Muslim.

#### **4. Implikasi dalam Konteks Ekonomi Islam**

Implikasi buruh tani dalam konteks ekonomi Islam memiliki beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, buruh tani memiliki peran strategis dalam membangun dan mempertahankan ekonomi yang berkelanjutan. Mereka adalah tulang punggung sektor pertanian yang merupakan sumber utama pangan dan bahan baku bagi masyarakat. Dalam Islam, pertanian dianggap sebagai pekerjaan yang mulia dan bermanfaat bagi umat manusia. Kedua, buruh tani memiliki hak yang dijamin dalam ekonomi Islam. Prinsip keadilan sosial dan keseimbangan ekonomi dalam Islam menuntut perlakuan yang adil terhadap buruh tani. Mereka memiliki hak untuk mendapatkan upah yang layak dan adil sesuai dengan kontribusi dan upaya kerja yang mereka berikan. Buruh tani juga memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan hukum yang memadai, termasuk hak-hak kerja, jaminan sosial, dan lingkungan kerja yang aman. Ketiga, buruh tani dalam konteks ekonomi Islam diberikan status dan martabat yang tinggi. Mereka diakui sebagai mitra dalam pembangunan ekonomi dan memiliki peran yang sama pentingnya seperti pengusaha dan investor. Mereka diberi penghargaan atas usaha keras dan kontribusi mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Keempat, buruh tani memiliki tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam. Mereka diharapkan menggunakan hasil kerja mereka dengan bijak dan bermanfaat bagi masyarakat. Konsep syarikat dalam Islam, di mana kekayaan dan sumber daya alam merupakan milik bersama, mengimplikasikan bahwa buruh tani harus mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara bertanggung jawab.

Kelima, dalam ekonomi Islam, solidaritas sosial dan pembagian kekayaan yang adil menjadi nilai penting. Buruh tani berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dengan mewujudkan distribusi yang lebih merata dari hasil produksi. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan koperasi pertanian dan mekanisme pengorganisasian ekonomi yang mendorong keberdayaan dan partisipasi aktif buruh tani dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam rangka mewujudkan implikasi buruh tani dalam konteks ekonomi Islam, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, pengusaha, dan masyarakat. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang mendukung upah yang adil,

perlindungan hukum yang memadai, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pengusaha perlu menghargai hak-hak buruh tani dan memberikan upah yang layak, serta mendorong praktik bisnis yang adil. Sementara itu, masyarakat juga dapat berperan dalam mendukung dan mempromosikan sistem ekonomi yang berkeadilan melalui partisipasi aktif dalam organisasi sosial dan gerakan advokasi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, upah buruh tani yang adil dan memadai adalah penting untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi umat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks ekonomi Islam. Prinsip-prinsip keadilan distributif dan proporsional dalam Islam harus diimplementasikan dalam sistem upah buruh tani. Langkah-langkah harus diambil untuk mengurangi ketimpangan upah, meningkatkan transparansi dalam pembagian hasil produksi, dan mengurangi ketergantungan pada perantara yang memanfaatkan buruh tani.

## **5. Rekomendasi Kebijakan**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diajukan. Pertama, perlu adanya upaya untuk mengatur upah minimum yang memadai untuk buruh tani, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya hidup dan tingkat produktivitas. Kedua, penting untuk meningkatkan akses buruh tani ke pasar langsung, sehinggamereka dapat menjual produk mereka tanpa melalui perantara yang memanfaatkan posisi tawar lebih kuat. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun jaringan pemasaran langsung antara buruh tani dan konsumen, serta memberikan pelatihan dan dukungan teknis dalam pemasaran dan promosi produk.

Selain itu, diperlukan kebijakan yang mendorong pembagian hasil produksi yang lebih adil antara petani dan pemilik lahan atau pengusaha. Pemerintah dapat berperan dalam mengatur hubungan kontrak antara buruh tani dan pemilik lahan atau pengusaha, dengan memastikan bahwa pembagian hasil produksi mencerminkan kontribusi kerja yang adil. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan buruh tani, perlu juga diberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial. Pemerintah dapat melibatkan lembaga keuangan Islam dan lembaga filantropi untuk menyediakan pembiayaan yang ramah syariah bagi buruh tani, sehingga mereka dapat mengatasi risiko dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam di kalangan buruh tani dan masyarakat luas. Pendidikan dan

pelatihan mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam dan upah yang adil dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keadilan dan kesejahteraan dalam sistem upah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyoroti permasalahan yang dihadapi oleh buruh tani dalam hal upah yang rendah dan kurang memadai, yang menghambat kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam konteks ekonomi Islam, prinsip keadilan distributif dan proporsional menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara hak-hak buruh tani dan kepentingan pemilik lahan atau pengusaha. Namun, sistem upah buruh tani saat ini masih jauh dari menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam regulasi upah minimum, pembagian hasil produksi yang adil, akses terhadap layanan sosial, serta peningkatan pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam di kalangan buruh tani dan masyarakat luas.

Dalam rangka mengatasi masalah upah buruh tani dalam perspektif ekonomi Islam, saran-saran berikut dapat diimplementasikan. Pertama, pemerintah perlu mengkaji dan merevisi kebijakan upah minimum untuk memastikan bahwa buruh tani menerima upah yang memadai sesuai dengan standar biaya hidup dan tingkat produktivitas. Kedua, diperlukan regulasi yang lebih tegas dalam pembagian hasil produksi antara buruh tani dan pemilik lahan atau pengusaha, dengan memperhatikan prinsip keadilan distributif. Ketiga, pemerintah harus meningkatkan akses buruh tani terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, perlu melibatkan lembaga keuangan Islam dan lembaga filantropi dalam menyediakan pembiayaan yang ramah syariah untuk membantu buruh tani mengatasi risiko dan kesulitan finansial. Terakhir, penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui program pendidikan dan pelatihan yang menyasar buruh tani dan masyarakat luas. Hal ini akan membantu menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai keadilan dan kesejahteraan dalam konteks ekonomi Islam.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan dapat terjadi perbaikan dalam sistem upah buruh tani, mengurangi kesenjangan upah, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam juga akan memberikan landasan yang lebih adil dan berkelanjutan dalam

hubungan kerja antara buruh tani, pemilik lahan, dan pengusaha. penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis dampak implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sistem upah buruh tani. Penelitian tersebut dapat melibatkan studi kuantitatif untuk mengukur perubahan dalam kesejahteraan buruh tani setelah penerapan kebijakan upah yang lebih adil. Selain itu, penting juga untuk melibatkan pemangku kepentingan seperti serikat buruh, pemilik lahan, dan pengusaha dalam penelitian ini untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullahi, S. I. (2019). Financing Afforestation in the Organization of Islamic Cooperation Countries: What Role for Islamic Economics and Finance? ... *of King Abdulaziz University: Islamic Economics*.  
[https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3466661](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3466661)
- Anwar, A. Z., Rohman, F., Purbayu, B. S., & ... (2019). Integrated financing model in Islamic microfinance institutions for agriculture and fisheries sector. In ... & *Financial ...* businessperspectives.org.  
[https://www.businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/template\\_s/article/assets/12897/IMFI\\_2019\\_04\\_Anwar.pdf](https://www.businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/template_s/article/assets/12897/IMFI_2019_04_Anwar.pdf)
- Arianti, F. (2022). ANALISIS UPAH DALAM MENGURANGI BEBAN EKONOMI PADA PANDANGAN HUKUM ISLAM. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/2238>
- Aryal, J. P., Maharjan, S., & Erenstein, O. (2019). Understanding factors associated with agricultural mechanization: A Bangladesh case. *World Development Perspectives*.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2452292916301953>
- Ascarya, A. (2022). The role of Islamic social finance during Covid-19 pandemic in Indonesia's economic recovery. *International Journal of Islamic and Middle Eastern ...* <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0351>
- Azhari, W. N., Khalidin, B., & ... (2022). ANALISIS PENETAPAN UPAH BURUH PETANI CABAI BERDASARKAN WAKTU KERJA MENURUT PERSPEKTIF IJĀRAH 'ALA AL-'AMAL. In ... : *Jurnal Ekonomi dan ...* journal.ar-raniry.ac.id.  
<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudharabah/article/download/2022/1067>
- Cabasan, M. T. N., Tabora, J. A. G., Cabatac, N., & ... (2019). Economic and ecological perspectives of farmers on rice insect pest management. In *Global Journal of ...* gjesm.net.  
[https://www.gjesm.net/article\\_33161\\_1ff99de68730a4e0a6826d1770a1c4f2.pdf](https://www.gjesm.net/article_33161_1ff99de68730a4e0a6826d1770a1c4f2.pdf)
- Darwis, N. A., & Dhuasha, W. (2022). Kesenjangan Upah Antar Gender di Kerinci: Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Positif. In *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*.  
[ejournal.iainkerinci.ac.id](https://ejournal.iainkerinci.ac.id).  
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/aiconomia/article/download/2125/786>
- Hasanah, N. (2020). Analisis Al-Ujrah Bagi Buruh Pikul Hasil Laut Dalam Perspektif

- Ekonomi Islam. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic ...*  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/view/3510>
- Hidayat, R., Agustine, H. K., & ... (2021). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Upah Kerja Buruh Tani dengan Sistem “Derep”: Studi Kasus di Desa Linggajaya Kecamatan Ciwaru. ... *Hukum Ekonomi ...*  
<https://journal.stishusnulkhotimah.ac.id/index.php/al-barakat/article/view/44>
- Hudaifah, A., Tutuko, B., & Tjiptohadi, S. (2019). ... Implementation of Salam-Contract For Agriculture Financing Through Islamic-Corporate Social Responsibility (Case Study of Paddy Farmers in Tuban Regency .... In *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu ...* smartlib.umri.ac.id. <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/5e4ca-10933-39307-4-pb.pdf>
- Imronah, A., & Nginaiyati, E. (2022). Analisis Peran Perempuan Buruh Tani Kandung dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Perspektif Keadilan dalam Ekonomi Islam. *EKOBIS SYARIAH*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis/article/view/17359/0>
- Islam, A., & Ghosh, S. (2021). Economic transformation in the wake of flood: a case of the lower stretch of the Mayurakshi River Basin, India. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01310-6>
- Islam, AHMS. (2021). Dynamics and determinants of participation in integrated aquaculture–agriculture value chain: Evidence from a panel data analysis of indigenous smallholders in .... *The Journal of Development Studies*. <https://doi.org/10.1080/00220388.2021.1873284>
- Islam, AHMS, Schreinemachers, P., & Kumar, S. (2020). Farmers’ knowledge, perceptions and management of chili pepper anthracnose disease in Bangladesh. In *Crop Protection*. Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261219420300727>
- Islam, D. Il, Rahman, A., Sarker, N. I., Sarker, S. R., & ... (2021). Factors Influencing Rice Farmers’ Risk Attitudes and Perceptions in Bangladesh amid Environmental and Climatic Issues. In *Polish Journal of ...* pjoes.com. <http://www.pjoes.com/pdf-120365-55520?filename=55520.pdf>
- Islam, K. K., Saifullah, M., & Hyakumura, K. (2021). Does Traditional Agroforestry a Sustainable Production System in Bangladesh? An Analysis of Socioeconomic and Ecological Perspectives. *Conservation*. <https://www.mdpi.com/1019204>
- Khasanah, U. (2019). Islamic financial innovation in agriculture, facilitate farmer access to obtain food production financing. *International Journal of Engineering & ...* <http://repository.uin-malang.ac.id/6015/>
- Meyer, M. A. (2020). The role of resilience in food system studies in low-and middle-income countries. In *Global Food Security*. Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2211912420300092>
- Mulyany, R., & Furqani, H. (2019). Sharing prosperity: Distributive justice framework in an Islamic moral economy. In *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1643827&val=14679&title=Sharing Prosperity Distributive Justice Framework in An Islamic Moral>

## Economy

- Munfariah, S. U., & Saka, D. N. (2020). ... BAGI HASIL PADA KERJASAMA ANTARA PETANI BAWANG MERAH DENGAN PEKERJA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (THE PROFIT-SHARING .... *Qawānin Journal of Economic* ....  
<https://jurnalfasya.iainkediri.ac.id/index.php/qawanin/article/view/59>
- Nematpour, M., & Khodadadi, M. (2021). Farm tourism as a driving force for socioeconomic development: A benefits viewpoint from Iran. *Current Issues in Tourism*. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1711712>
- Nisa, Y. H., & Al-Asyâ, M. K. H. (2019). Analisis Konsep Islam Tradisi Upah Buruh Tani:(Studi Kasus Dusun Mandigu Desa Suco Kabupaten Jember). *Jurnal Istiqro*.  
<http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/istiqro/article/view/344>
- Nuraini, N., Ilyas, F., & Desiana, R. (2021). Analisis Sistem Ujrah Buruh Tani Padi (Kajian di Gampong Mon Ara Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar). *EKOBIS SYARIAH*.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis/article/view/10052>
- Rahman, A., Jianchao, L., Adnan, K. M. M., Islam, M. D. I., & ... (2020). How indebted farmers perceive and address financial risk in environmentally degraded areas in Bangladesh. ... *Science and Pollution* .... <https://doi.org/10.1007/s11356-019-07374-2>
- Roah, I., & Simanjuntak, D. (2022). Konsep Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Gaji Buruh Di Desa Sawah Mudik Kecamatan Ranah Batahan. *Jurnal El-Thawalib*. <http://103.189.235.125/index.php/thawalib/article/view/6652>
- Sarker, M. N. I., Islam, M. S., Ali, M. A., Islam, M. S., & ... (2019). Promoting digital agriculture through big data for sustainable farm management. In *International Journal of* ....  
[tapipedia.org. https://tapipedia.org/sites/default/files/\\_promoting\\_digital\\_agriculture\\_through\\_big\\_data\\_for\\_sustainable\\_farm\\_management.pdf](https://tapipedia.org/sites/default/files/_promoting_digital_agriculture_through_big_data_for_sustainable_farm_management.pdf)
- Usman, M., & Rahman, A. A. (2021). Funding higher education through waqf: a lesson from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle* ....  
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2019-0200>
- Zuwardi, M. A., & Padli, H. (2019). Konsep Produksi Menurut Tan Malaka Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*.  
<http://www.ojs.fkipummy.ac.id/index.php/jusie/article/view/212>